LITERATURE RIVIEW: GAMBARAN PENGETAHUAN, PRILAKU SELF-CARE DAN KEPATUHAN PADA PASIEN HIPERTENSI

Ira Dewi¹, Endang Maryam², Yanto Rudiyanto³, Vip Paramarta⁴
¹ Universitas Sangga Buana YPKP

¹ korespondensi: irwanckj@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a serious challenge in global public health, affecting over one billion people, including an increasing prevalence in Indonesia. The successful management of this condition relies on the knowledge, self-care behavior, and patient adherence to treatment plans; however, the complex relationship among these factors is not fully understood. This research aims to provide a comprehensive overview of the knowledge, self-care behavior, and adherence levels of hypertensive patients to support the development of more effective and sustainable management strategies, as well as improvements in personalized and focused healthcare services for hypertensive patients. The methodology involves searching and analyzing relevant literature to obtain a comprehensive understanding of knowledge, self-care behavior, and adherence levels in hypertensive patients. The research findings indicate that variations in knowledge and self-care practices among hypertensive patients underscore the importance of patient understanding in enhancing the quality of self-care, with recommendations to involve nurses, schedule action plans, and implement Cognitive Behavior Therapy (CBT) as a foundation for improvement

Keywords: Knowledge, Self-Care Behavior, Adherence, and Hypertension

ABSTRAK

Hipertensi merupakan tantangan serius dalam kesehatan masyarakat global, dengan lebih dari satu miliar orang yang menderita, termasuk di Indonesia dengan prevalensi meningkat. Keberhasilan pengelolaan kondisi ini bergantung pada pengetahuan, prilaku self-care, dan kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan, namun hubungan kompleks antara ketiga faktor tersebut masih belum sepenuhnya terungkap. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang pengetahuan, prilaku self-care, dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi untuk mendukung pengembangan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan serta perbaikan layanan kesehatan yang lebih personal dan terfokus bagi pasien hipertensi. , metode yang digunakan melibatkan pencarian dan analisis literatur yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pengetahuan, prilaku self-care, dan tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi pengetahuan dan praktik self-care pada penderita hipertensi menegaskan pentingnya pemahaman pasien dalam meningkatkan kualitas perawatan diri, dengan rekomendasi untuk melibatkan perawat, perencanaan tindakan terjadwal, dan penerapan Cognitive Behavior Therapy (CBT) sebagai landasan perbaikan.

Kata kunci: Pengetahuan, Prilaku Self-Care, Kepatuhan, dan Hipertensi

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi, atau hipertensi, telah menjadi isu kesehatan global yang semakin meresahkan, berdampak besar pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari satu miliar individu di seluruh dunia mengalami hipertensi, dan prevalensinya terus

bertambah. Tidak hanya memengaruhi populasi lanjut usia, namun juga semakin memperngaruhi kelompok usia produktif, termasuk generasi muda. Budi Gunadi Sadikin, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, menyatakan bahwa kasus hipertensi di negara ini sangat mengkhawatirkan, bahkan disebut sebagai

pembunuh diam. "Satu dari tiga warga Indonesia menderita hipertensi, dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya (1). Menurut informasi yang disadur dari situs Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa dalam rentang usia 30 hingga 79 tahun mengalami tekanan darah tinggi (2).

Tekanan darah tinggi, yang juga dikenal sebagai hipertensi, telah menjadi permasalahan serius dalam kesehatan masyarakat secara global. Sebagai suatu kondisi kronis yang membutuhkan manajemen jangka panjang, kesuksesan pengelolaan hipertensi sangat bergantung pada tingkat pemahaman, perilaku perawatan diri, dan tingkat ketaatan pasien terhadap rencana pengobatan yang telah disepakati (3). Penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa pengetahuan pasien mengenai hipertensi memiliki dampak pada kemampuan mereka untuk melakukan perawatan diri secara efektif (3). Perilaku self-care, seperti memantau tekanan darah secara teratur, mengatur pola makan, dan menjaga aktivitas fisik yang teratur, memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan bagi pasien hipertensi. Namun, masih sedikit penelitian yang menguraikan hubungan yang kompleks antara pengetahuan, perilaku self-care, dan tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi.

Memahami secara mendalam tentang pengetahuan, perilaku self-care, dan tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi menjadi kunci dalam mengembangkan intervensi yang

lebih efektif dan terarah. Selain itu, perubahan gaya hidup dan integrasi self-care ke dalam rutinitas sehari-hari pasien memerlukan pendekatan yang terinformasi secara menyeluruh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengetahuan pasien terkait hipertensi, perilaku self-care yang mereka lakukan, dan tingkat kepatuhan mereka terhadap rencana pengobatan yang telah ditetapkan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang variabel-variabel kunci ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan strategi pengelolaan hipertensi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dasar empiris untuk perbaikan layanan kesehatan yang lebih personal dan terfokus bagi pasien hipertensi, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi risiko komplikasi yang terkait dengan kondisi ini.

METODE

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan melibatkan pencarian serta analisis literatur yang relevan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengetahuan, perilaku self-care, dan tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi. Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan memilih kata kunci yang sesuai, dan literatur yang dipilih kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh dari literatur diekstraksi untuk

mengidentifikasi temuan utama, metodologi penelitian, dan konsep-konsep kunci yang terkait dengan topik penelitian ini. Analisis dan sintesis temuan dilakukan untuk menyusun pemahaman menyeluruh, mempertimbangkan tren umum, kesenjangan pengetahuan, dan implikasi untuk praktik klinis atau penelitian lebih lanjut. Selanjutnya, literatur diperbarui secara berkala untuk memastikan kekinian informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis dan sintesis kemudian membentuk dasar untuk penyusunan laporan literatur yang menyajikan gambaran menyeluruh tentang pengetahuan, perilaku self-care, dan kepatuhan pada pasien hipertensi, memberikan landasan untuk pemahaman yang mendalam serta mendetail faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kondisi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan pendekatan studi literatur. Fokus penelusuran adalah untuk mengidentifikasi variabel yang akan menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Proses penelusuran melibatkan berbagai sumber informasi, termasuk pencarian pada basis data seperti Scopus dan Google Scholar, serta pengumpulan data dari artikel jurnal online dan referensi buku yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian literatur ini dimulai dengan pencarian terstruktur menggunakan kata kunci yang relevan, menentukan sumber-sumber

dari basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber lainnya. Literatur yang ditemukan kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan penilaian terhadap kualitas dan relevansi literatur terhadap topik penelitian. Data yang relevan diekstraksi dari literatur terpilih, termasuk temuan utama, metodologi penelitian, dan konsep-konsep terkait dengan pengetahuan, perilaku self-care, dan kepatuhan pada pasien hipertensi.

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola atau temuan konsisten, dengan pengelompokan berdasarkan tema, metode penelitian, atau variabel-variabel relevan. Hasil analisis disintesis menjadi kesimpulan menyeluruh, menekankan tren umum, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan mengevaluasi implikasi hasil literatur untuk praktik klinis atau penelitian lebih lanjut. Literatur diperbarui secara berkala untuk memastikan informasi yang digunakan tetap terkini, memungkinkan integrasi penelitian baru.

Berdasarkan temuan literatur, dikembangkan kerangka konseptual yang mencakup hubungan antar variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, perilaku self-care, dan kepatuhan pada pasien hipertensi. Hasil keseluruhan dari penelitian literatur ini disajikan dalam laporan yang mencakup pendahuluan, metode, hasil sintesis, dan kesimpulan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik penelitian.

Terdapat 12 artikel penelitian yang memenuhi standar dan syarat untuk dikaji berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh

pengulas. Intisari dari artikel tersebut diambil dan disintesis sesuai dengan topik dalam tinjauan literatur.

Tabel 1: Studi Literature

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Retno (2023)	Gambaran Pengetahuan Tentang <i>Self-Care Management</i> Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sragen	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi (62,4%) memiliki usia kurang dari lima tahun, mayoritas pasien telah menjalani pengobatan kurang dari dua tahun (51,6%), mayoritas dari mereka mengalami hipertensi derajat 1 (45,2%), dan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang manajemen self-care hipertensi yang termasuk dalam kategori cukup (41,9%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai manajemen self-care pada pasien hipertensi di Puskesmas Sragen cenderung berada dalam kategori cukup (3).
2	Cahyani (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan <i>Self Care Management</i> Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan manajemen self-care, dengan nilai p sebesar 0,000. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah untuk melibatkan pasien dalam manajemen self-care dengan mengembangkan jadwal tindakan terkait manajemen self-care hipertensi. Selain itu, disarankan untuk menerapkan metode <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> (CBT) dan meningkatkan penyuluhan GERMAS melalui kunjungan rumah secara intensif oleh perawat (4).
4	Wulandari (2021)	Hubungan Pengetahuan Dan <i>Self Care Management</i> Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya	Metode kuantitatif dengan <i>cross sectional design</i>	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam minum obat pada responden, dengan nilai p sebesar 0,435 ($\alpha > 0,05$). Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen self-care dan tingkat kepatuhan dalam minum obat pada responden. Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam minum obat pada responden, namun terdapat korelasi yang signifikan antara manajemen self-care dan tingkat kepatuhan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dalam minum obat pada responden (5).
5	Idu (2022)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Self-Care</i> Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Tahun 2022	Metode kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,010$), <i>self-efficacy</i> ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,003$) dengan perilaku perawatan diri pasien hipertensi di Puskesmas Lalang (6).
6	Handayani (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga Dan <i>Self-Care</i> dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi	Metode penelitian dengan desain analitik korelatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan <i>self-care</i> dengan kualitas hidup pasien hipertensi, dengan dukungan keluarga menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi, disarankan agar pihak rumah sakit melibatkan keluarga pasien dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan dan pengobatan. Menggunakan dukungan keluarga sebagai strategi promosi kesehatan dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi (7).
7	Ajani (2021)	<i>Levels and Predictors of Self-Care Among Patients with Hypertension in Pakistan</i>	Metode penelitian <i>cross-sectional</i> dan <i>mixed method</i> .	Pengetahuan umum mengenai perawatan mandiri untuk hipertensi masih belum optimal di kalangan pasien hipertensi di Pakistan, yang tercermin dalam perilaku mereka. Diperlukan pengenalan program pendidikan kesehatan di Pakistan untuk meningkatkan perilaku perawatan diri pada individu yang menderita hipertensi, dengan potensi mengurangi prevalensi penyakit kardiovaskular terkait dan komplikasinya. (8).
8	Pahria (2022)	<i>Factors Influencing Self-Care Behaviors in Hypertension Patients With Complications</i>	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik regresi dan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil studi menunjukkan bahwa 77,5% dari responden tidak memiliki catatan penyakit sebelumnya, 80,4% memiliki pemahaman yang baik, 58,8% menerima dukungan yang kuat dari keluarga, dan 50% memiliki pandangan positif terhadap kondisi penyakit (9).
9	Kassahun (2020)	<i>Knowledge on Hypertension and Self-Care Practice among Adult Hypertensive Patients at University of</i>	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang hipertensi berada pada tingkat yang rendah, sementara praktik perawatan diri tergolong sedang. Oleh karena itu,

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Ethiopia, 2019</i>		penting untuk meningkatkan kesadaran dan intervensi terhadap pasien agar patuh terhadap pengobatan, mengadopsi diet rendah garam, meningkatkan aktivitas fisik, mengelola berat badan, berhenti merokok, dan mengurangi konsumsi alkohol (10).
10	Putri (2021)	<i>Effectiveness of self-management on adherence to self-care and on health status among elderly people with hypertension</i>	Metode penelitian dengan <i>quasi-experimental</i> dengan <i>pre-post test</i> dengan kelompok kontrol	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan yang menderita hipertensi memiliki rentang usia antara 60 hingga 74 tahun (84,3%), mayoritas di antaranya adalah perempuan (67,9%), berasal dari etnis Minang (48,5%), memiliki latar belakang pendidikan dasar (44%), tidak bekerja (81,3%), memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi (50%), tidak merokok (52,2%), dan tidak mengonsumsi alkohol (95,5%). Efek positif dari manajemen diri terhadap ketaatan dalam merawat diri sendiri ($p < 0,001$) dan terhadap status kesehatan ($p < 0,001$) telah teridentifikasi. Faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi ketaatan dalam perawatan diri dan status kesehatan, setelah mengontrol variabel-variabel lainnya, adalah manajemen diri ($p < 0,001$) (11).
11	Kurt (2020)	<i>The effect of self-management support on knowledge level, treatment compliance and self-care management in patients with hypertension</i>	Metode Kualitatif	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan dalam manajemen diri memiliki dampak positif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai hipertensi, kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi, manajemen perawatan diri, dan pengendalian tekanan darah pada pasien yang didiagnosis menderita hipertensi. Penelitian ini juga menyediakan para perawat dengan pendekatan yang dapat mereka terapkan secara efektif melalui pelatihan dan konseling kepada pasien (12).
12	Pourmand (2020)	<i>An application of the theory of planned behavior to self-care in patients with hypertension</i>	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19,2% dan 9,1% peserta menunjukkan pengetahuan yang baik dan perilaku yang dapat diterima terkait perawatan diri (dengan skor ≥ 8 dari 10 poin). Pengendalian perilaku yang dirasakan terkait dengan keputusan untuk berhenti merokok dan mengurangi konsumsi

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				alkohol memiliki korelasi positif dengan niat dan perilaku pasien (b: $1.283 \pm .095$ dan b: $1.59 \pm .014$, $p < .001$). Pengendalian perilaku yang dirasakan terhadap aspek-aspek perawatan diri lainnya juga memberikan dampak positif terhadap niat untuk melakukan perawatan diri pada pasien wanita (b: 0.885 ± 0.442 , $p = 0.045$). Norma subjektif juga memberikan pengaruh positif terhadap niat untuk berperilaku pada pasien muda (b: 4.52 ± 2.24 , $P = 0.04$). Hambatan perilaku spesifik juga dianggap penting dalam meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien hipertensi. Pengendalian yang dirasakan terhadap perilaku perawatan diri lebih krusial pada pasien yang rentan, seperti pasien lanjut usia dan wanita (13).

Dari studi literature di dapatkan bahwa hasil penelitian mengenai hipertensi menunjukkan variasi dalam pengalaman, pengetahuan, dan praktik perawatan diri di antara populasi yang diselidiki. Temuan menyoroiti pentingnya keterlibatan perawat dalam memberikan pendidikan dan dukungan kepada pasien hipertensi, serta perlunya pendekatan yang terarah dan terpadu dalam manajemen kondisi tersebut. Faktor-faktor seperti pengetahuan, dukungan keluarga, dan persepsi pasien terhadap penyakit memiliki dampak yang signifikan terhadap perawatan diri dan kualitas hidup. Selain itu, perlunya program pendidikan kesehatan yang lebih intensif dan strategi intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik populasi tertentu, seperti pasien lanjut usia dan wanita, juga ditekankan. studi literature tersebut menggarisbawahi kompleksitas dalam manajemen hipertensi

dan pentingnya pendekatan yang holistik dalam upaya meningkatkan pengelolaan kondisi serta kualitas hidup pasien.

Selain itu, temuan-temuan dari penelitian tersebut menekankan pentingnya pemahaman yang lebih dalam terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan perawatan diri pasien hipertensi, seperti kontrol perilaku yang dirasakan, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini menyoroiti perlunya pendekatan yang terintegrasi antara layanan kesehatan dan masyarakat dalam memberikan dukungan yang komprehensif kepada pasien hipertensi.

Hasil studi literature tersebut memberikan landasan untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dan relevan dalam manajemen hipertensi. Hal ini mencakup peningkatan pendidikan kesehatan

kepada pasien dan keluarga mereka, pelibatan perawat dalam manajemen perawatan diri, penerapan metode psikologis seperti *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), dan upaya untuk memfasilitasi lingkungan yang mendukung perubahan gaya hidup sehat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari studi literatur menyoroti varietas tingkat pengetahuan dan praktik self-care pada penderita hipertensi. Hubungan positif antara pengetahuan dan self-care management menegaskan pentingnya pemahaman pasien dalam meningkatkan kualitas perawatan diri. Rekomendasi untuk melibatkan perawat, perencanaan tindakan terjadwal, dan penerapan metode *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) menciptakan landasan untuk perbaikan. Dukungan keluarga dan manajemen mandiri menjadi kunci penting dalam memengaruhi perilaku self-care dan kualitas hidup. Perlunya pendidikan kesehatan yang lebih baik dan intervensi lintas sektoral menekankan kompleksitas dalam menangani hipertensi. Ruang untuk peningkatan pengetahuan dan praktik perawatan diri memberikan peluang untuk intervensi yang lebih intensif. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor-faktor individu perlu diterapkan untuk memastikan perawatan yang lebih efektif. Pembaruan pengetahuan dan kesadaran terus menerus menjadi kunci dalam memajukan perawatan pasien hipertensi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budi Gunadi Sadikin. Hipertensi Disebut Sebagai Silent Killer, Menkes Budi Imbau Rutin Cek Tekanan Darah. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2023; Available From: <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/hipertensi-disebut-sebagai-silent-killer-menkes-budi-imbau-rutin-cek-tekanan-darah>
2. CNN Indonesia. Hari Hipertensi Sedunia 2023: Rutin Cek Tekanan Darah. 2023;
3. Pratiwi, Pesta Ari, Soleman, Siti Rahma, Purnamawati F. Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsud Gemolong. *J Ilmu Kesehat Mandira Cendikia*. 2023;2(4):908–15.
4. Cahyani AD, R FR, Tanujjarso BA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self Care Management Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19. *Pros Semin Nas UNIMUS* [Internet]. 2021;4(1):1219–33. Available From: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/Semnas/Article/Download/895/902>
5. Wulandari S, Herliawati Herliawati, Fuji Rahmawati. Hubungan Pengetahuan Dan Self Care Management Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya. *Proceeding Semin Nas Keperawatan*. 2021;1(7):140–8.
6. Maria Bahagia Idu D, Suyen Ningsih O, Acai Ndorang T, Ruteng JI Jend Ahmad Yani P, Flores R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Self-Care Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Tahun 2022. *30 Jwk*. 2022;7(1):2548–4702.
7. Maya Handayani, Achmad Kusyairi S. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *J Kesehat Tambusai*. 2023;Volume 4(Nomor 2).
8. Ajani K, Gowani A, Gul R, Petrucka P. Levels And Predictors Of Self-Care Among Patients With Hypertension In Pakistan. *Int J Gen Med*. 2021;14:1023–

- 32.
9. Pahria T, Nugroho C, Yani DI. Factors Influencing Self-Care Behaviors In Hypertension Patients With Complications. *Vasc Health Risk Manag.* 2022;18(July):463–71.
 10. Worku Kassahun C, Asasahegn A, Hagos D, Ashenafi E, Tamene F, Addis G, Et Al. Knowledge On Hypertension And Self-Care Practice Among Adult Hypertensive Patients At University Of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Ethiopia, 2019. *Int J Hypertens.* 2020;2020.
 11. Putri SE, Rekawati E, Wati DNK. Effectiveness Of Self-Management On Adherence To Self-Care And On Health Status Among Elderly People With Hypertension. *J Public Health Res.* 2021;10:75–81.
 12. Kurt D, Gurdogan EP. The Effect Of Self-Management Support On Knowledge Level, Treatment Compliance And Self-Care Management In Patients With Hypertension. *Aust J Adv Nurs.* 2022;39(3):14–23.
 13. Pourmand G, Doshmangir L, Ahmadi A, Noori M, Rezaeifar A, Mashhadi R, Et Al. An Application Of The Theory Of Planned Behavior To Self-Care In Patients With Hypertension. *BMC Public Health.* 2020;20(1):1–8.